

SKRIPSI 45

**PENGARUH BANGUNAN SAKRAL CANDI
MAJAPAHIT DITINJAU DARI TATA RUANG,
SOSOK, DAN ORNAMEN PADA MASJID
AGUNG SANG CIPTA RASA DAN MAKAM
SUNAN GUNUNG JATI**



**NAMA : DIONISIUS RIANDY
NPM : 2014420162**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO,
M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG

No. Kode	: ARS-STEFAY RIA p/182018
Tanggal	: 15 Mei 2019
No. Ind.	: 6049-FTA /skp 37830
Divisi	:
Fakultas	:
Departemen	: FTA

SKRIPSI 45

**PENGARUH BANGUNAN SAKRAL CANDI
MAJAPAHIT DITINJAU DARI TATA RUANG,
SOSOK, DAN ORNAMEN PADA MASJID
AGUNG SANG CIPTA RASA DAN MAKAM
SUNAN GUNUNG JATI**



**NAMA : DIONISIUS RIANDY
NPM : 2014420162**

PEMBIMBING:

DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO, M.T.

PENGUJI :

**DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH, IAI.
INDRI ASTRINA, S.T., M.ARCH.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dionisius Riandy
NPM : 2014420162
Alamat : Komplek Taman Cibaduyut Indah A-106, Bandung
Judul Skripsi : Pengaruh arsitektur bangunan sakral candi majapahit ditinjau dari tata ruang, sosok dan ornamen pada masjid agung sang cipta rasa dan makam sunan gunung jati

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 15 Desember 2018

Dionisius Riandy

Abstrak

PENGARUH ARSITEKTUR BANGUNAN SAKRAL CANDI MAJAPAHIT DITINJAU DARI TATA RUANG, SOSOK DAN ORNAMEN PADA MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA DAN MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Oleh
Dionisius Riandy
NPM: 2014420162

Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati yang dibangun pada masa Islam masih diperkirakan memiliki korelasi dengan arsitektur peninggalan Majapahit. Pada kedua objek tersebut, dapat dilihat relasi arsitektur bangunan sakral pada jaman Majapahit terhadap bangunan sakral saat ini. Peninggalan arsitektur Majapahit yang memiliki nilai kesakralan seperti masjid dan makam dapat dilihat pada candi. Bangunan sakral candi Majapahit ini dilihat ke dalam beberapa periode Majapahit sebagai acuan dalam melihat relasinya dengan masjid dan makam. Periode Majapahit ini terbagi ke dalam 3 periode yaitu, periode Majapahit awal, tengah dan akhir. Untuk melihat relasinya, dapat ditinjau melalui tata ruang, sosok dan ornamen yang dianggap sebagai acuan penting dalam konsep bangunan sakral. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh bangunan sakral candi Majapahit ditinjau dari relasinya terhadap tata ruang, sosok dan ornamen pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tata ruang, sosok, dan ornamen arsitektur Majapahit pada bangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati di Kota Cirebon dan juga dapat diperoleh hubungan dan relasinya terhadap arsitektur Majapahit dengan Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan elemen masjid dan makam serta candi Majapahit. Data makam dan masjid dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan studi pustaka. Analisis dikaitkan dengan teori lalu dibandingkan dan dilihat pengaruh candi Majapahit terhadap makam dan masjid.

Penelitian ini menghasilkan penelitian Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati yang menerapkan prinsip tata ruang yang mirip dengan prinsip bangunan sakral candi Majapahit. Masjid Agung Sang Cipta Rasa memiliki kemiripan dengan candi periode tengah sedangkan Makam Sunan Gunung Jati memiliki kemiripan dengan candi periode akhir. Dari tinjauan sosok, Masjid Agung Sang Cipta Rasa memiliki beberapa pengaruh dari candi Majapahit, sedangkan Makam Sunan Gunung Jati memiliki kemiripan serta terlihat banyak pengaruh dari bangunan sakral candi Majapahit pada elemen gapura dan pagarnya. Dari tinjauan ornamen, Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati banyak menggunakan ornamen dari bangunan sakral candi Majapahit. Hal ini dapat dilihat dari elemen pagar, gapura maupun bangunan utama pada bagian kepala, badan, kaki yang terdapat ornamentasi yang mirip dengan ornamen pada bangunan sakral candi Majapahit.

Kata-kata kunci: cirebon, sosok, ornamen, tata ruang, sakral

Abstract

THE EFFECT OF ARCHITECTURE OF THE SACRED MAJAPAHIT TEMPLE REVIEWED FROM SPATIAL, FIGURES AND ORNAMENTS IN AGUNG SANG CIPTA RASA MOSQUE AND SUNAN GUNUNG JATI TOMB

by

Dionisius Riandy
NPM: 2014420162

Agung Sang Cipta Rasa Mosque and Sunan Gunung Jati Tomb which were built has a during the Islamic period, are still estimated to have a relationship with the architectural heritage of Majapahit. In both of these objects, it can be seen the architectural relation of the sacred buildings in the Majapahit era towards the present sacred buildings. The heritage of Majapahit architecture that has sacred values such as mosques and tombs can be seen in the temple. The sacred building of Majapahit temple is seen in several Majapahit periods as a reference in seeing its relation with the mosque and the tomb. The Majapahit period is divided into 3 periods, namely, the initial, middle and final majapahit period. To see the relation, it can be reviewed through spatial planning, figures and ornaments which are considered as important references in the concept of sacred buildings. In this study, it will be seen how the influence of the sacred building of Majapahit temple in terms of its relation to spatial structure, figures and ornaments at Agung Sang Cipta Rasa Mosque and Sunan Gunung Jati Tomb. The purpose of this study was to determine the effect of Majapahit architectural spatial, figures and ornaments to Agung Sang Cipta Rasa Mosque and Sunan Gunung Jati Tomb in Cirebon city and the relationship and relation between Majapahit architecture and Agung Sang Cipta Rasa Mosque, Sunan Gunung Jati Tomb.

This study used a descriptive method with a qualitative approach by describing the elements of the mosque and the tomb and also the Majapahit temple. Tomb and mosque data are collected by means of field observations and literature studies. The analysis is related to the theory and then compared and seen the influence of the Majapahit temple on tomb and mosque.

The result of this study is in the research of Agung Sang Cipta Rasa Mosque and Sunan Gunung Jati Tomb which is applied spatial principles similar to the principle of the sacred building of the Majapahit temple. Agung Sang Cipta Rasa Mosque bears a resemblance to the temple in central period while Sunan Gunung Jati Tomb has similarities with the temple in late period. From the figure's view, Agung Sang Cipta Rasa Mosque has several influences from the Majapahit temple, while Sunan Gunung Jati Tomb has similarities and looks a lot of influence from the sacred building of Majapahit temple on the gate and fence elements. From a review of ornaments, Agung Sang Cipta Rasa Mosque and Sunan Gunung Jati Tomb use many ornaments from the sacred building of the Majapahit temple. This can be seen from the fence elements, the gate and the main building on the head, body and legs which have similar ornamentation to the ornaments in the sacred building of the Majapahit temple.

Keywords: *cirebon, figure, ornament, spatial, sacred*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Esa atas bimbingan dan berkat-Nya
- Dosen pembimbing, Bapak DR. Rahadhian Prajudi Herwindo, M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch, Iai dan Indri Astrina, S.T., M.Arch atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Ibu Ir. Mimie Purnama M.T. , Ibu Ir. Amirani Ritva S M.T. , Bapak DR. Rahadhian Prajudi Herwindo, M.T., selaku dosen pengajar yang telah bersedia untuk mengizinkan ikut dalam perjalanan ke Cirebon, Jawa Barat serta Ibu Kartika Mulya Putri atas kesediaannya untuk memberikan akomodasi berupa tempat tinggal saat melakukan survey objek penelitian di Cirebon, Jawa Barat selaku pemilik hotel Aston Cirebon, Jawa Barat.
- Eric Auvino , Thareq Muhammad, dan Muhammad Rakha selaku teman kelompok survey yang telah memberikan bantuan selama melakukan survey objek penelitian. Serta teman-teman lainnya yang tidak bias disebutkan satu-satu.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Meliantha atas semangat, doa dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, Desember 2018

Dionisius Riandy

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Metodologi Penelitian.....	4
1.6.1. Jenis Penelitian.....	4
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.6.4. Langkah Penelitian Data.....	6
1.7. Kerangka Penelitian.....	7
1.8. Kerangka Teoritik.....	8
1.9. Sistematika Penulisan.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Tata ruang arsitektur.....	11
2.2. Bangunan Sakral.....	13
2.2.1. Candi Majapahit Awal.....	16
2.2.2. Candi Majapahit Tengah.....	21
2.2.3. Candi Majapahit Akhir.....	27
2.2.4. Klasifikasi candi majapahit berdasarkan periode.....	31
2.3. Arsitektur Islam Masjid – Jawa Indonesia.....	36
2.3.1. Tata ruang masjid.....	36
2.3.2. Sosok masjid.....	37
2.3.3. Ornamen masjid.....	37

2.4.	Arsitektur Islam Makam.....	40
2.4.1.	Tata ruang makam	40
2.4.2.	Sosok makam.....	41
2.4.3.	Ornamen makam	42
BAB 3 DATA OBJEK		45
3.1.	Masjid Agung Sang Cipta Rasa	45
3.1.1.	Sejarah Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	46
3.1.2.	Denah Masjid Agung Sang Cipta Rasa	47
3.1.3.	Sosok Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	49
3.1.4.	Ornamen Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	51
3.2.	Makam Sunan Gunung jati.....	51
3.2.1.	Sejarah Makam Sunan Gunung Jati	52
3.2.2.	Tata Ruang Makam Sunan Gunung Jati.....	53
3.2.3.	Sosok Makam Sunan Gunung Jati.....	55
3.2.4.	Ornamen Makam Sunan Gunung Jati.....	57
3.3.	Klasifikasi Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati berdasarkan Tata ruang, sosok dan ornamen.....	62
BAB 4 ANALISA		67
4.1.	Tata Ruang Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	67
4.1.1.	Sumbu.....	67
4.1.2.	Simetri	68
4.1.3.	Hirarki.....	69
4.2.	Tata Ruang Makam Sunan Gunung Jati.....	70
4.2.1.	Sumbu.....	70
4.2.2.	Simetri	71
4.2.3.	Hirarki.....	72
4.3.	Sosok Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	73
4.3.1.	Pagar	73
4.3.2.	Gapura	75
4.3.3.	Bangunan Utama	77
4.4.	Sosok Makam Sunan Gunung Jati	79
4.4.1.	Lawang 1 : Penganten	79
4.4.2.	Lawang 2 : Karpyak	80
4.4.3.	Lawang 3 : Pasujudan.....	82

4.4.4.	Lawang 4 : Ratna Komala.....	83
4.4.5.	Lawang 5 : Jinem	84
4.4.6.	Lawang 6 : Rararoga	86
4.4.7.	Lawang 7 : Kaca	87
4.4.8.	Lawang 8 : Bacem.....	89
4.4.9.	Lawang 9 : Teratai	90
4.5.	Ornamen Masjid Agung Sang Cipta Rasa	94
4.5.1.	Pagar.....	94
4.5.2.	Gapura	95
4.5.3.	Bangunan Utama	96
4.6.	Ornamen Makam Sunan Gunung Jati	98
4.6.1.	Lawang 1 : Penganten	98
4.6.2.	Lawang 2 : Karpyak	100
4.6.3.	Lawang 3 : Pasujudan	101
4.6.4.	Lawang 4 : Ratna Komala.....	103
4.6.5.	Lawang 5 : Jinem	104
4.6.6.	Lawang 6 : Rararoga	105
4.6.7.	Lawang 7 : Kaca	107
4.6.8.	Lawang 8 : Bacem.....	108
4.6.9.	Lawang 9 : Teratai	110
	111	
4.7.	Rangkuman	112
BAB 5 KESIMPULAN.....		125
5.1.	Kesimpulan	125
5.2.	After Thought	129
5.3.	Saran	132
DAFTAR PUSTAKA.....		129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kota Cirebon.....	1
Gambar 1.2 Objek Studi Makam Sunan Gunung Jati (kiri) dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa (kanan)	2
Gambar 1.3 Perbandingan bangunan sakral periode Majapahit (kiri-candi) dengan bangunan sakral periode Islam (kanan-makam&masjid) di kota Cirebon	3
Gambar 1.4 Kerangka Penelitian.....	7
Gambar 1.5 Kerangka Teoritik.....	8
Gambar 2.1 Sumbu (atas) pengaplikasian sumbu pada Candi Kidal (bawah)	11
Gambar 2.2 Simetri (atas) pengaplikasian simetri pada denah Candi Kidal (bawah).....	12
Gambar 2.3 Hirarki (kiri) pengaplikasian hirarki pada Candi denah Jago (kanan)	13
Gambar 2.4 Tata Ruang candi secara umum dengan pola linear (candi penataran-kiri dan dan candi jawa-kanan).....	14
Gambar 2.5 Pembagian Struktur Candi (candi penataran).....	15
Gambar 2.6 Tata ruang Candi Kidal.....	17
Gambar 2.7 Sosok Candi Kidal	17
Gambar 2.8 Ornamen Candi Kidal.....	18
Gambar 2.9 Tata ruang candi Majapahit tipe 1, contoh : Candi Kidal.....	18
Gambar 2.10 Denah Gapura Plumbangan (kanan) gapura candi Plumbangan (kiri)	19
Gambar 2.11 Gapura Plumbangan (kiri) prasasti (kanan).....	20
Gambar 2.12 Tata ruang gapura plumbangan	20
Gambar 2.13 Sosok gapura Plumbangan.....	20
Gambar 2.14 Ornamen gapura Plumbangan.....	21
Gambar 2.15 Tata ruang Candi Jago	22
Gambar 2.16 Sosok Candi Jago.....	22
Gambar 2.17 Ornamen Candi Jago.....	23
Gambar 2.18 gapura Wringin lawang.....	24
Gambar 2.19 Tata ruang gapura Wringin lawang	24

Gambar 2.20 Candi Bajangratu (kiri) ornamen candi bajangratu (kanan).....	26
Gambar 2.21 Tata ruang candi Bangkal.....	27
Gambar 2.22 Sosok Candi Bangkal (kiri) ornamen candi bangkal (kanan)	27
Gambar 2.23 Tata ruang candi cetho	28
Gambar 2.24 Sosok candi cetho (kiri) gapura candi cetho (kanan).....	28
Gambar 2.25 Ornamen candi cetho.....	28
Gambar 2.26 Tata ruang candi Majapahit tipe 2, contoh : Candi Cetho.....	29
Gambar 2.27 Candi Sukuh (kiri) denah (kanan)	29
Gambar 2.28 Candi tegowangi (kiri) relief (tengah) Arca parwati (kanan).....	30
Gambar 2.29 Masjid Agung Sang Cipta Rasa Masjid tertua di Jawa	36
Gambar 2.30 denah umum masjid kuno di Jawa	36
Gambar 2.31 Makna simbol masjid dan atap tumpang dalam pemahaman komunitas Islam	37
Gambar 2.32 Onamen kaligrafi.....	38
Gambar 2.33 Onamen geometris islami.....	39
Gambar 2.34 Onamen Arabesk.....	39
Gambar 2.35 Onamen Lokal tradisional Indonesia.....	40
Gambar 2.36 denah makam sunan giri.....	41
Gambar 2.37 Sosok makam sunan giri	42
Gambar 2.38 makam sunan giri (kiri) gapura makam sunan giri (kanan)	42
Gambar 2.39 ornamen makam sunan giri	43
Gambar 2.40 ornamen patung naga makam sunan giri.....	43
Gambar 3.1 Masjid Agung Sang Cipta Rasa (kiri) gapura masjid (kanan)	45
Gambar 3.2 Lokasi Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	46
Gambar 3.3 Masjid Agung Sang Cipta Rasa koleksi Trophen museum ,1920.....	46
Gambar 3.4 Denah Masjid Agung Sang Ciptarasa yang menunjukkan bagian bagian masjid lama : garis hitam A-A merupakan dari batu bata merah yang amat tebal. B: Michrab. C-C: titik penjuru dari bagian masjid lama, batas perluasan setelah terjadi kebakaran di abad ke 15. Tiang tiang kayu asli dari bangunan lama merupakan tiang tiang dalam kotak hitam C-C yang ditandai dengan tanda hitam,	

sedangkan tiang tiang yang dibangun kemudian di abad ke 19 adalah tiang yang ditandai dengan tanda lingkaran.....	47
Gambar 3.5 Serambi Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	48
Gambar 3.6 beranda Masjid Agung Sang Cipta Rasa	48
Gambar 3.7 struktur dan ruang utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	49
Gambar 3.8 Bentuk Gerbang paduraksa di Masjid Agung Cirebon, digunakan pada tiga gerbangnya termasuk gerbang utama. Bentuk gerbang seperti ini merupakan warisan budaya sebelum Islam.	50
Gambar 3.9 Sosok Masjid Agung Sang Cipta Rasa (kiri) bentuk umpak masjid (kanan).....	50
Gambar 3.10 seluruh dua belas sokoguru utama di dalam Masjid Agung Sang Cipta Rasa sudah di topang dengan besi baja untuk menjaga keutuhan struktur kayu bangunan masjid tua ini. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya pelestarian.....	51
Gambar 3.11 Letak Makam Sunan Gunung Jati	52
Gambar 3.12 Makam Sunan Gunung Jati.....	53
Gambar 3.13 Denah kompleks Makam Sunan Gunung Jati.....	54
Gambar 3.14 Kepala astana makam sunan gunung jati (kiri atas) gapura makam sunan gunung jati (kiri bawah) bagian kepala dan kaki gapura dan astana makam sunan gunung jati (kanan)	56
Gambar 3.15 Lawang 1 : penganten.....	57
Gambar 3.16 Umpak (kiri) atap (kanan)	57
Gambar 3.17 Lawang 2 : Krapyak.....	58
Gambar 3.18 Lawang 3 : Pasujudan (kanan) ornament lawang 3 (kiri).....	58
Gambar 3.19 Lawang 4 : Ratna Komala	59
Gambar 3.20 Lawang 5 : Jinem (kiri) ukiran pintu (kanan).....	59
Gambar 3.21 Lawang 6 : Rararoga (kiri) hiasan tempel (kanan)	60
Gambar 3.22 Lawang 7 : Kaca (kiri) hiasan ukiran pintu (tengah) ornamen guci (kanan).....	60
Gambar 3.23 Lawang 8 : Bacem (kiri) hiasan keramik tempel (kanan).....	61
Gambar 3.24 Lawang 9 : Teratai (kiri) umpak (kanan).....	61

Gambar 4.1 Masjid Agung Sang Cipta Rasa (kiri) salah satu lawang Makan Sunan Gunung Jati (kanan) dengan bangunan sakral candi Majapahit (bawah).....	67
Gambar 4.2 Sumbu pada Tatanan Ruang Masjid Agung Sang Cipta Rasa	67
Gambar 4.3 perbandingan Sumbu pada Tatanan Ruang Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan bangunan sakral candi majapahit.....	68
Gambar 4.4 Simetri pada Tatanan Ruang Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	68
Gambar 4.5 Perbandingan Simetri pada Tatanan Ruang Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan bangunan sakral candi majapahit.....	69
Gambar 4.6 Hirarki pada Tatanan Ruang Masjid Agung Sang Cipta Rasa	69
Gambar 4.7 Perbandingan Hirarki pada Tatanan Ruang Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan bangunan sakral candi majapahit.....	70
Gambar 4.8 Sumbu pada Tatanan Ruang Makam Sunan Gunung Jati	70
Gambar 4.9 Perbandingan Sumbu pada Tatanan Ruang Makam Sunan Gunung Jati dan bangunan sakral candi majapahit akhir (candi cetho).....	71
Gambar 4.10 Simetri pada Tatanan Ruang Makam Sunan Gunung Jati	71
Gambar 4.11 Perbandingan Simetri pada Tatanan Ruang Makam Sunan Gunung Jati dan bangunan sakral candi majapahit akhir (candi cetho).....	72
Gambar 4.12 Hirarki pada Tatanan Ruang Makam Sunan Gunung Jati.....	72
Gambar 4.13 Perbandingan Hirarki pada Tatanan Ruang Makam Sunan Gunung Jati dan bangunan sakral candi majapahit akhir (candi cetho).....	73
Gambar 4.14 Sosok bagian kepala pada pagar Masjid Agung Sang Cipta Rasa ..	73
Gambar 4.15 Perbandingan sosok bagian kepala pagar Masjid Sunan Gunung Jati dan bangunan sakral candi Majapahit awal (candi Kidal)	74
Gambar 4.16 Sosok bagian badan pada pagar Masjid Agung Sang Cipta Rasa ...	74
Gambar 4.17 Perbandingan sosok bagian badan pagar Masjid Sunan Gunung Jati dan bangunan sakral candi Majapahit awal (candi Kidal)	75
Gambar 4.18 Sosok gapura bagian kepala pada gapura Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	75
Gambar 4.19 Sosok gapura bagian badan pada gapura Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	76

Gambar 4.20 Sosok gapura bagian kaki pada gapura Masjid Agung Sang Cipta Rasa	76
Gambar 4.21 Sosok bangunan utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa (kiri) dan sosok candi Jago (kanan).....	77
Gambar 4.22 Sosok bangunan utama bagian kepala pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	77
Gambar 4.23 Sosok bangunan utama bagian badan pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	78
Gambar 4.24 Sosok bangunan utama bagian kaki pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa	78
Gambar 4.25 Sosok gapura Lawang 1 : panganten bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati.....	79
Gambar 4.26 Sosok gapura Lawang 1 : panganten bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati.....	79
Gambar 4.27 Sosok gapura Lawang 1 : panganten bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati.....	80
Gambar 4.28 Sosok gapura Lawang 2 : karpyak bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati.....	80
Gambar 4.29 Sosok gapura Lawang 2 : karpyak bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati.....	81
Gambar 4.30 Sosok gapura Lawang 2 : karpyak bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati.....	81
Gambar 4.31 Sosok gapura Lawang 3 : pasujudan bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati.....	82
Gambar 4.32 Sosok gapura Lawang 3 : pasujudan bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati.....	82
Gambar 4.33 Sosok gapura Lawang 3 : pasujudan bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati.....	83
Gambar 4.34 Sosok gapura Lawang 4 : ratna komala bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati.....	83

Gambar 4.35 Sosok gapura Lawang 4 : ratna komala bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	84
Gambar 4.36 Sosok gapura Lawang 5 : jinem bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	84
Gambar 4.37 Sosok gapura Lawang 5 : jinem bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	85
Gambar 4.38 Sosok gapura Lawang 5 : jinem bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati	85
Gambar 4.39 Sosok gapura Lawang 6 : rararoga bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	86
Gambar 4.40 Sosok gapura Lawang 6 : rararoga bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	86
Gambar 4.41 Sosok gapura Lawang 6 : rararoga bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati	87
Gambar 4.42 Sosok gapura Lawang 7 : kaca bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	87
Gambar 4.43 Sosok gapura Lawang 7 : kaca bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	88
Gambar 4.44 Sosok gapura Lawang 7 : kaca bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati	88
Gambar 4.45 Sosok gapura Lawang 8 : bacem bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	89
Gambar 4.46 Sosok gapura Lawang 8 : bacem bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	89
Gambar 4.47 Sosok gapura Lawang 8 : bacem bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati	90
Gambar 4.48 Sosok gapura Lawang 9 : teratai bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	90
Gambar 4.49 Sosok gapura Lawang 9 : teratai badan kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	91

Gambar 4.50 Sosok gapura Lawang 9 : teratai bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati.....	91
Gambar 4.51 Ornamen pagar bagian kepala pada pagar Masjid Agung Sang Cipta Rasa	94
Gambar 4.52 Ornamen pagar bagian kepala pada pagar Masjid Agung Sang Cipta Rasa	94
Gambar 4.53 Ornamen gapura bagian kepala pada gapura Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	95
Gambar 4.54 Ornamen gapura bagian badan pada gapura Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	95
Gambar 4.55 Ornamen gapura bagian kaki pada gapura Masjid Agung Sang Cipta Rasa	96
Gambar 4.56 Ornamen bangunan utama bagian kepala pada bangunan utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	96
Gambar 4.57 Ornamen bangunan utama bagian badan pada bangunan utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	97
Gambar 4.58 Ornamen bangunan utama bagian badan pada bangunan utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	97
Gambar 4.59 Ornamen bangunan utama bagian kaki pada bangunan utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	98
Gambar 4.60 Ornamen gapura lawang 1 : penganten bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati.....	98
Gambar 4.61 Ornamen gapura lawang 1 : penganten bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati.....	99
Gambar 4.62 Ornamen gapura lawang 1 : penganten bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati.....	99
Gambar 4.63 Ornamen gapura lawang 2 : karpyak bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati.....	100
Gambar 4.64 Ornamen gapura lawang 2 : karpyak bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati.....	100

Gambar 4.65 Ornamen gapura lawang 2 : karpyak bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati	101
Gambar 4.66 Ornamen gapura lawang 3 : pasujudan bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	101
Gambar 4.67 Ornamen gapura lawang 3 : pasujudan bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	102
Gambar 4.68 Ornamen gapura lawang 3 : pasujudan bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	102
Gambar 4.69 Ornamen gapura lawang 4 : ratna komala bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	103
Gambar 4.70 Ornamen gapura lawang 4 : ratna komala bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	103
Gambar 4.71 Ornamen gapura lawang 5 : jinem bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	104
Gambar 4.72 Ornamen gapura lawang 5 : jinem bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	104
Gambar 4.73 Ornamen gapura lawang 5 : jinem bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati	105
Gambar 4.74 Ornamen gapura lawang 6 : rararoga bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	105
Gambar 4.75 Ornamen gapura lawang 6 : rararoga bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	106
Gambar 4.76 Ornamen gapura lawang 6 : rararoga bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati	106
Gambar 4.77 Ornamen gapura lawang 7 : kaca bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati	107
Gambar 4.78 Ornamen gapura lawang 7 : kaca bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati	107
Gambar 4.79 Ornamen gapura lawang 7 : kaca bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati	108

Gambar 4.80 Ornamen gapura lawang 8 : bacem bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati.....	108
Gambar 4.81 Ornamen gapura lawang 8 : bacem bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati.....	109
Gambar 4.82 Ornamen gapura lawang 8 : bacem bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati.....	109
Gambar 4.83 Ornamen gapura lawang 9 : teratai bagian kepala pada Makam Sunan Gunung Jati.....	110
Gambar 4.84 Ornamen gapura lawang 9 : teratai bagian badan pada Makam Sunan Gunung Jati.....	110
Gambar 4.85 Ornamen gapura lawang 9 : teratai bagian kaki pada Makam Sunan Gunung Jati.....	111
Gambar 5.1 perbandingan tata ruang Masjid Agung Sang Cipta Rasa dengan tata ruang candi Majapahit periode tengah.....	125
Gambar 5.2 perbandingan sosok pagar Masjid Agung Sang Cipta Rasa dengan candi Majapahit	126
Gambar 5.3 perbandingan ornamen pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa dengan ornament pada candi Majapahit.....	126
Gambar 5.4 perbandingan tata ruang pada Makam Sunan Gunung Jati dengan tata ruang pada candi Majapahit periode akhir	127
Gambar 5.5 perbandingan sosok pada Makam Sunan Gunung Jati dengan sosok pada candi Majapahit.....	127
Gambar 5.6 perbandingan ornamen pada Makam Sunan Gunung Jati dengan ornamen pada candi Majapahit.....	128
Gambar 5.7 perbandingan ornamen pada Makam Sunan Gunung Jati dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa dengan ornamen pada candi Majapahit tengah dan akhir	130
Gambar 5.8 perbandingan sosok wantilan dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa	131

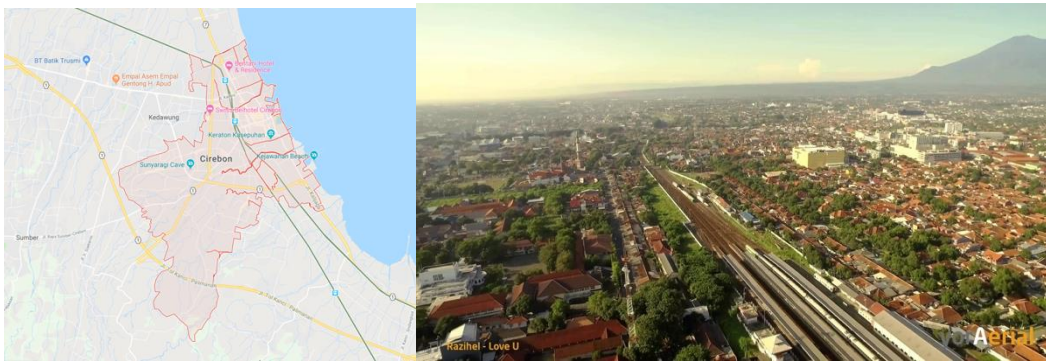
DAFTAR TABEL

Table 1 Klasifikasi Tata ruang candi Majapahit pada periode awal tengah dan akhir.....	30
Table 2 Klasifikasi Sosok candi Majapahit pada periode awal tengah akhir.....	31
Table 3 Klasifikasi Ornamen candi Majapahit pada periode awal tengah akhir.....	33
Table 4 Klasifikasi Tata ruang Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati	60
Table 6 Klasifikasi Sosok Masjid Agung Sang Cipta Rasa	61
Table 5 Klasifikasi Ornamen Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	61
Table 7 Klasifikasi Sosok Makam Sunan Gunung Jati.....	62
Table 8 Analisis Tata ruang Masjid Agung Sang Cipta Rasa terhadap candi Majapahit.....	110
Table 9 Analisis Tata ruang Makam Sunan Gunung Jati terhadap candi Majapahit.....	111
Table 10 Analisis Sosok Masjid Agung Sang Cipta Rasa terhadap candi Majapahit.....	113
Table 11 Analisis Sosok Makam Sunan Gunung Jati terhadap candi Majapahit.....	116
Table 12 Analisis Ornamen Makam Sunan Gunung Jati terhadap candi Majapahit.....	119

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan Arsitektur saat ini terus berkembang dengan cepat, keingintahuan peneliti mengenai hubungan arsitektur lama dan baru membawa pada teori pada jaman Majapahit dimana pada saat itu merupakan periode kerajaan hindu-budha terbesar di Indonesia yang masih banyak dapat kita lihat wujud fisik peninggalan-peninggalan Majapahit serta pengaruhnya terhadap bangunan-bangunan arsitektur pada masa sekarang ini atau bahkan untuk masa yang akan datang, sedangkan peninggalan-peninggalan arsitektur pada jaman dahulu yang terlihat secara fisik nampak mulai hilang. Perubahan serta pemugaran sudah banyak dilakukan tentunya untuk tetap menjaga peninggalan sejarah tersebut. Teori teori serta jejak sejarah peninggalan tersebut dapat Menjadi ilmu pengetahuan bagi kehidupan masa kini dan yang akan datang. Dari berbagai jejak peninggalan kerajaan Majapahit tersebut, peneliti tertarik pada jejak peninggalan bangunan arsitektur di Kota Cirebon.



Gambar 1.1 Kota Cirebon
Sumber: maps.google.com

Melihat korelasi islam dengan pada bangunan sakral makam dan masjid terhadap bangunan sakral candi Majapahit dapat dilihat pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati yang terletak di Cirebon , hal ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti pengaruh dari bangunan sakral periode Majapahit terhadap bangunan-bangunan yang ada pada saat ini. Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Barat. Meskipun Kota Cirebon berada pada Bekas Wilayah jajahan kerajaan Pajajaran yang tentunya bukan bawahan Majapahit, akan tetapi ternyata pengaruh

Majapahit di Cirebon sangat besar dan bahkan masih terlihat hingga hari ini, khususnya dalam bidang arsitektur atau seni/bentuk/pembuatan bangunan. Alasan pertama yang mendukung bahwa Kota Cirebon merupakan pewaris Arsitektur Majapahit adalah, karena disebutkan dalam sejarah/babad Cirebon bahwa dalam upaya melakukan pembangunan di Cirebon, Cirebon mempekerjakan tukang-tukang bangunan atau arsitek-arsitek bangunan yang berasal dari kerajaan Majapahit sekitar 500 orang yang diketuai oleh Raden Sepat.

Dari Demak, para Arsitektur dan tukang tersebut dikirim ke Cirebon untuk melakukan pembangunan Masjid sang Cipta Rasa (Masjid Agung Kesultanan Cirebon) dan diteruskan dengan pembangunan dan pemugaran Istana kesultanan Cirebon. Sebanyak sekitar 500 orang Majapahit ahli bangunan tersebut kemudian mewariskan ilmunya ke masyarakat Cirebon.



Gambar 1.2 Objek Studi Makam Sunan Gunung Jati (kiri) dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa (kanan)

Sumber: Google.com

Bangunan Masjid yang berada di Kota Cirebon ini menjadi salah satu wujud percampuran budaya yang menarik untuk dibahas. Masjid Agung Sang Cipta Rasa sebagai salah satu masjid tertua di pulau Jawa, diduga merupakan wujud arsitektur hasil pengaruh arsitektur majapahit dengan arsitektur islam (masjid) pada saat itu. Bangunan ini dibangun pada abad ke – 15, dimana menurut sejarah merupakan masa peralihan Hindu menuju Islam, sehingga masjid ini masih memiliki nilai Hindu yang cukup kuat. Sunan Gunung Jati menjadi orang yang berprakarsa dalam pembangunan masjid Agung Sang Cipta Rasa. Ia dijuluki Sunan Gunung Jati karena merupakan salah seorang Wali Sanga dan dimakamkan di Bukit Gunung Jati. Makam ini merupakan satu kompleks makam sebagai contoh lain dari wujud percampuran budaya. Didirikan pada tahun 1568, makam yang berisikan benda-benda peninggalan beliau ini pun memuat makam keluarga, kerabat, juga orang-orang penting dalam sejarah Kota Cirebon. Unsur-unsur tata ruang, sosok dan

Ornamen dianggap menjadi tolok ukur yang dapat dengan jelas kita teliti secara fisik dengan pengamatan. Melihat pergeseran budaya dari Hindu-Buddha menuju Islam, peneliti tertarik pada pengaruh bangunan sakral yang dahulu pada masa Majapahit (hindu-buddha) yang kemudian bergeser ke periode Islam yang dalam penelitian kali ini objek yang digunakan sebagai bangunan sakral adalah makam dan masjid, tepatnya Makam Sunan Gunung Jati dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa di Kota Cirebon.



Gambar 1.3 Perbandingan bangunan sakral periode Majapahit (kiri-candi) dengan bangunan sakral periode Islam (kanan-makam&masjid) di kota Cirebon

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh arsitektur bangunan sakral candi Majapahit ditinjau dari relasinya terhadap tata ruang, sosok dan ornamen pada bangunan masjid Agung Sang Cipta Rasa dan makam Sunan Gunung Jati?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan akan pengaruh arsitektur bangunan sakral candi Majapahit pada bangunan masjid Agung Sang Cipta Rasa dan makam Sunan Gunung Jati di kota Cirebon, ditinjau dari relasinya terhadap pola tata ruang, sosok dan ornamen. Melalui penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata ruang, sosok, dan ornamen arsitektur Majapahit pada bangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan makam Sunan Gunung Jati di kota Cirebon dapat diperoleh hubungan dan relasinya terhadap arsitektur Majapahit dengan masjid Agung Sang Cipta Rasa dan makam Sunan Gunung Jati.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar pembaca dapat menambah wawasan mengenai pengaruh arsitektur bangunan sakral candi Majapahit ditinjau dari relasinya terhadap aspek tata ruang, sosok dan ornamen pada objek studi bangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati di Kota Cirebon.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Objek studi yang diteliti yaitu Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati, kedua objek ini berkaitan dengan arsitektur bangunan sakral yang dapat kita teliti nilai arsitekturnya dilihat dari aspek tata ruang & massa, bentuk dan ornamen berdasarkan pengaruh bangunan sakral Majapahit. Bangunan sakral Majapahit yang dapat dikaitkan dengan kedua objek studi tersebut merupakan bangunan sakral yaitu candi.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif - analitis.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat objek penelitian terletak di Jl. Keraton Kasepuhan 43, Kelurahan Kasepuhan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat, dan di Jl. Raya Sunan Gunung Jati, Gunung Jati, Astana, Cirebon, Jawa Barat. Periode penelitian berlangsung dari awal tahap skripsi 45 yakni pada bulan Agustus 2018- 2018

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data menggunakan Teknik berupa :

1. Observasi

pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan, diharapkan agar penulis dapat melihat , mengenal dan merasakan secara jelas objek studi yang diteliti baik dari bentuk fisik, tata ruang , ornamen, serta kondisi objek studi saat ini.

2. Studi Literatur

Pengumpulan data dilakukan dengan cara lainnya yaitu dengan studi literatur, yaitu studi literatur untuk memperoleh landasan pengertian dan pemahaman tentang langgam arsitektur Majapahit, latar belakang objek studi serta sejarah dan budaya arsitektur arsitektur majapahit

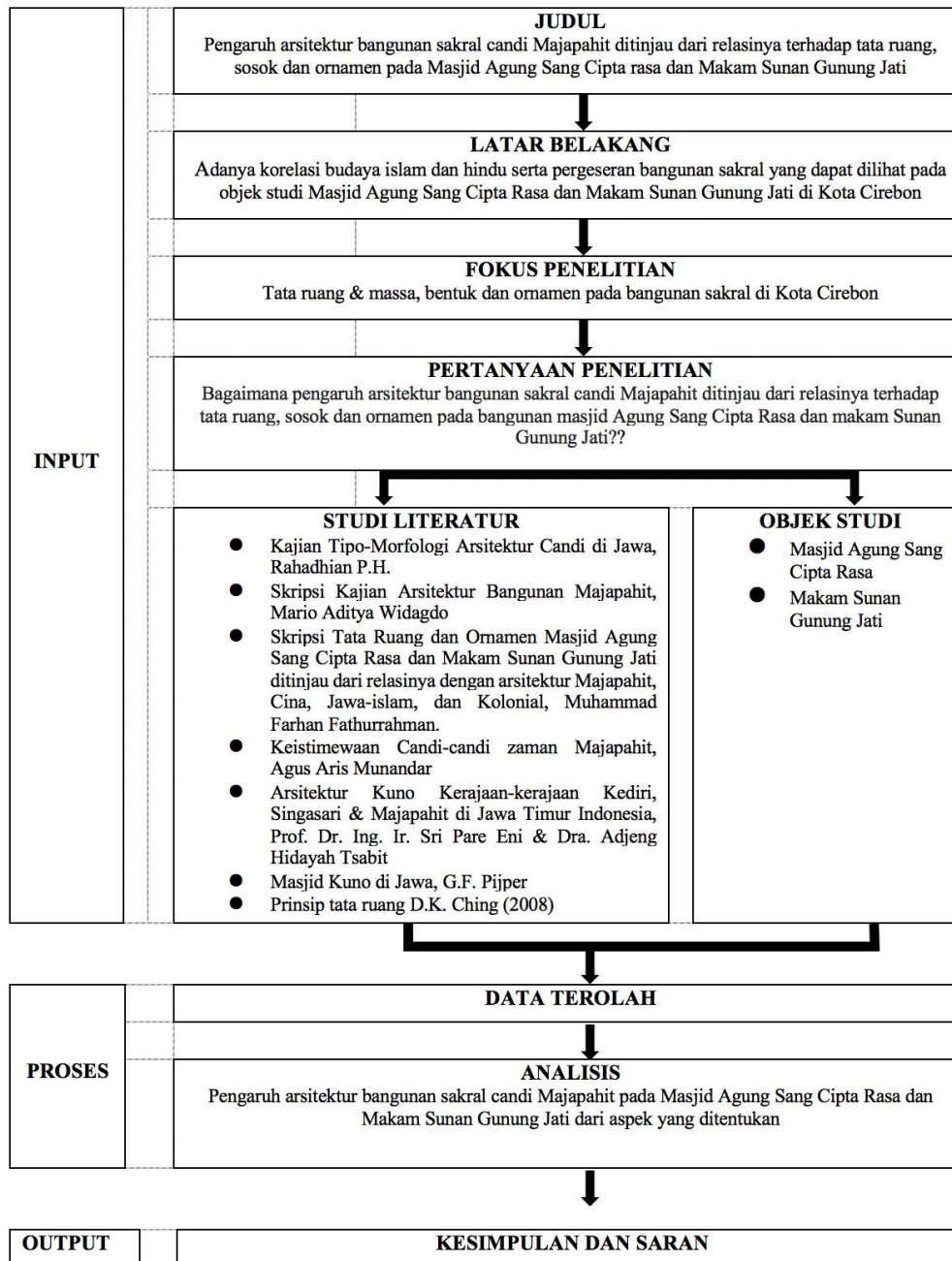
3. Wawancara

Pengumpulan data lainnya yaitu dengan teknik wawancara, dimana teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data informasi secara lisan dan langsung dari narasumber yang mengerti tentang latar belakang objek studi, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih valid.

1.6.4. Langkah Penelitian Data

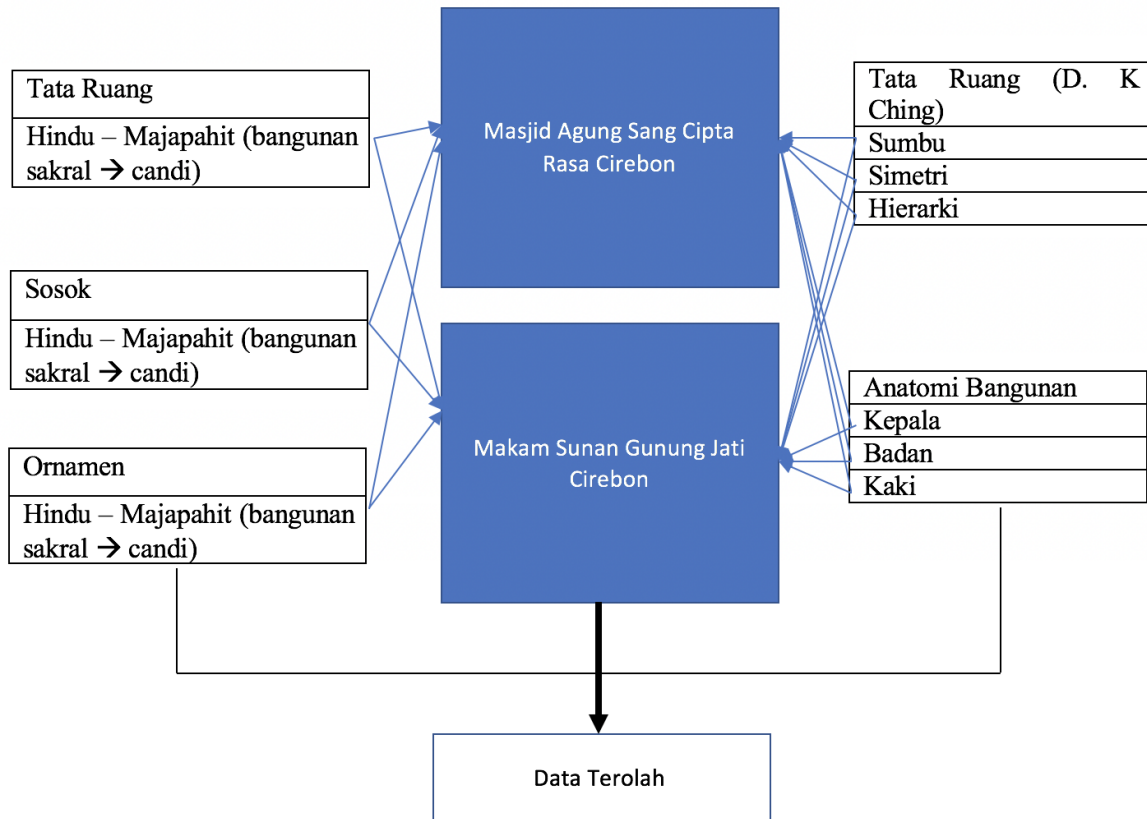
- a. Pemilihan Kasus Studi : Pemilihan objek studi dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan yakni bangunan sakral di Kota Cirebon. Pada tahap ini dipilih kasus studi Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati
- b. Melihat dan Mengelompokkan Fakta : Fakta yang mendukung pemilihan kasus studi akan digunakan untuk menentukan fenomena mengenai bangunan sakral di Cirebon
- c. Menentukan Fokus Penelitian : Berdasarkan latar Belakang yang ada, fokus penelitian secara umum yaitu pengaruh akulturasi pada rancangan bangunan sakral di Kota Cirebon; dan spesifik yaitu pengaruh akulturasi tradisional Hindu-Majapahit pada aspek tata ruang & massa, bentuk dan ornamen Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati.
- d. Studi Literatur : Menyeleksi dan mengkaji teori yang akan digunakan dalam penelitian, yang menunjang pemahaman akan bangunan sakral dan budaya-budaya yang mempengaruhinya.
- e. Survey dan Observasi Lapangan : Pemerolehan data dengan melakukan observasi dalam berbagai cara, baik langsung maupun tidak.
- f. Mendeskripsikan Kasus Studi : Kedua kasus studi yang digunakan dideskripsikan berdasarkan pada teori yang telah dikaji.
- g. Analisis : Mengurai dan membahas indikator penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- h. Menyimpulkan Penelitian : Membuat ringkasan dari data dan hasil analisa penelitian yang telah dikaji.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4 Kerangka Penelitian

1.8. Kerangka Teoritik



Gambar 1.5 Kerangka Teoritik

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ditujukan untuk memberi gambaran awal serta pengantar mengenai keseluruhan isi penelitian yang berisikan tentang penjelasan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : STUDI PUSTAKA

Bab studi pustaka ditujukan untuk memberi teori-teori yang digunakan untuk mendasari penelitian ini sekaligus sebagai pembandingan dengan data-data yang didapat dari hasil observasi di lapangan untuk kemudian dianalisa. Teori-teori tersebut berisi mengenai teori tata ruang & massa, bentuk serta ornamen arsitektur Majapahit.

BAB III : DATA OBJEK

Bab data objek ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai objek studi yang didapat dari berbagai sumber, yaitu observasi langsung ke lapangan, wawancara serta studi literatur. Penjelasan objek tersebut antara lain : data keseluruhan objek, tatanan ruang & massa, bentuk , ornamen serta sejarah Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Makam Sunan Gunung Jati. Pada bab ini juga dilengkapi data berupa foto-foto serta gambar-gambar teknikal (jika diperlukan) yang berkaitan tentang objek penelitian.

BAB IV : ANALISIS

Bab analisis berisi hasil analisis dari pengamatan dan perbandingan antara data-data yang sudah terkumpul dengan literatur yang terdapat pada bab studi pustaka. Bab ini berisi analisis tata ruang & massa, bentuk, dan ornamen ditinjau dari teori yang sudah dikaji. Bab ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran berisi mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian dan kesimpulan maupun temuan dan saran yang mungkin ditemukan pada penelitian ini.

